

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cabang olahraga yang paling populer dan digemari oleh masyarakat Indonesia pada saat ini yaitu sepak bola. Hal ini bisa di lihat dari antusiasme orang tua, laki-laki, bahkan wanita pun begitu tertarik dengan olahraga sepak bola. Permainan sepak bola dapat dimainkan oleh semua kelompok usia, karena pada dasarnya permainan sepak bola diciptakan dengan konsep sebuah permainan yang dimainkan dengan menonjolkan unsur kesenangan serta dimainkan secara beregu. Mengenai permainan sepak bola Sucipto, dkk (1999, hlm. 7) menjelaskan bahwa :

Sepak bola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain salah satunya adalah penjaga gawang, yang dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan lengannya didaerah tendangn hukumannya.

Untuk menjadi seorang pemain sepak bola, maka seorang pemain dituntut untuk mempunyai teknik, fisik, taktik/ strategi dan mental yang baik. Seperti yang di jelaskan Harsono (1988, hlm. 100) bahwa : “untuk meningkatkan keterampilan dan prestasi semaksimal mungkin ada empat aspek yang harus perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet, yaitu (a) latihan fisik (b) latihan teknik (c) latihan taktik, dan (d) latihan mental”.

Selain 4 komponen latihan yang dapat menunjang prestasi, menurut Setyobroto (2002), olahraga bukan hanya sekedar mengandalkan faktor bakat dan fisik seperti kekuatan, kecepatan, dan kelentukan saja, melainkan faktor psikis yang akan mempengaruhi performa atlet dalam bertanding di kejuaraan dan salah satunya adalah komunikasi. Komunikasi yang baik juga sangat dibutuhkan dalam permainan sepak bola. Karena dilihat dari karakteristiknya sepak bola adalah cabang olahraga permainan yang didalamnya diperlukan kerjasama yang baik antar pemain, baik dari pemain depan, tengah, belakang, bahkan penjaga gawang. Komunikasi merupakan komponen yang sangat penting untuk menunjang penampilan dan keberhasilan bagi sebuah tim sepak bola.

Di jelaskan oleh Pradipta (2012) mengenai pentingnya komunikasi dalam suatu kegiatan bahwa:

Tanpa berkomunikasi, sebuah tim sepak bola sulit untuk memenangkan sebuah pertandingan, tidak mungkin sebuah tim sepak bola akan bermain dengan keinginan pemain mereka sendiri-sendiri mereka butuh kerjasama yang bagus dan solid, maka dari itu untuk mewujudkan kerjasama yang baik mereka harus berkomunikasi satu sama lain

Intinya komunikasi sangat penting dalam sepak bola karena olahraga ini membutuhkan kerjasama yang bagus baik dalam latihan maupun dalam pertandingan. Komunikasi adalah jembatan penyatu antara pelatih dan atlet, tujuan sebuah latihan disampaikan menggunakan komunikasi, seperti perintah, larangan, aba-aba, dan saran dalam evaluasi. Latihan tidak akan berjalan tanpa adanya komponen komunikasi seperti bahasa, suara, gerakan tubuh, gerakan muka, simbol maupun kata.

Komunikasi pada dasarnya memiliki banyak bentuk, baik itu komunikasi olahraga maupun komunikasi pada umumnya. Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi interpersonal yang termasuk dalam komunikasi personal. Trenholm dan Jesen dalam Suranto (2011, hlm. 3) mendefinisikan Komunikasi interpersonal adalah “komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik)”. Komunikasi ini termasuk komunikasi yang paling efektif, karena pihak pemberi informasi dapat berinteraksi dengan orang yang menjadi lawan bicara. Komunikasi ini tentu sangat cocok jika digunakan dalam situasi latihan maupun pada saat evaluasi setelah latihan.

Komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana maksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi, dan tidak ada hambatan untuk hal itu (Hardjana, 2003). Artinya Komunikasi interpersonal yang dimiliki seseorang pelatih tidak akan tercapai tujuannya apabila pelatih tidak menyampaikan dengan baik. Begitu juga dengan atlet, apabila komunikasi disampaikan pada saat kondisi tidak kondusif maka tujuannya akan tidak maksimal.

Latihan merupakan hal yang harus dilakukan dengan keseriusan. Komunikasi memiliki peran penting selama proses latihan, karena dengan adanya

komunikasi yang baik seorang pelatih sepak bola dapat mengerti apa saja yang dibutuhkan atletnya, begitupun sebaliknya atlet juga dapat mengerti apa yang diharapkan dari seorang pelatih. Menurut Satidarma (2000) mengatakan bahwa dalam dunia olahraga, Pelatih tidak hanya berperan sebagai program, namun juga sebagai teman, guru, orang tua, konselor, bahkan psikologi bagi atlet asuhnya. Pelatih harus memiliki hubungan yang baik dengan atlet, dan di sisi lain harus tegas menghadapi atlet. Hubungan yang baik tersebut tentu saja akan terwujud, dengan adanya komunikasi yang efektif. Seperti yang diungkapkan oleh pakar psikologi, bahwa kebutuhan utama sebagai makhluk sosial adalah komunikasi dan hubungan sosial yang ramah, yang hanya bisa terpenuhi dengan membina hubungan yang baik dengan orang lain (Mulyana, 2010, hlm 16). Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan dari sebuah latihan. Pelatih dan atlet harus memiliki keterampilan komunikasi dan juga membangun hubungan yang baik.

Seorang pelatih juga harus mampu menciptakan suasana semangat latihan yang tinggi terhadap atletnya, sehingga atlet termotivasi dalam mengikuti latihan, komunikasi antara pelatih dan atlet dalam hal ini sangat diperlukan untuk memotivasi atletnya. Agar motivasi latihan dapat dioptimalkan maka perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi latihan. Menurut Wahjosumidjo (2003, hlm. 42) faktor-faktor itu meliputi faktor internal yang bersumber dari dalam individu dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu. Faktor internal seperti sikap terhadap latihan, minat dan bakat, kepuasan dan lain-lain serta factor eksternal dari luar individu yang bersangkutan seperti komunikasi, lingkungan, dan kepemimpinan.

Motivasi adalah suatu pendorong bagi para atlet untuk melakukan latihan dengan giat dan sungguh-sungguh. Motivasi diperlukan bagi setiap atlet untuk melakukan aktivitas latihan. Pada dasarnya setiap aktivitas manusia selalu berhubungan dengan adanya dorongan, alasan ataupun kemauan (Suranto, 2011, hlm. 45).

Motivasi merupakan atau usaha untuk melakukan sesuatu yang lebih, atas tujuan-tujuan yang menjadi target. Lebih luasnya Anshel (dalam Komarudin, 2013) mengatakan bahwa motivasi berasal dari kata "*movere meaning to move*" yang berarti menggerakkan atau mendorong untuk bergerak. Motivasi dapat

menjadi kekuatan untuk menggerakkan seseorang mencapai tujuan. Utomo (2009) menyatakan bahwa “motivasi merupakan penggerak dalam tiap perilaku atau upaya untuk memenuhi kebutuhan”. Jadi motivasi merupakan upaya yang harus di terapkan oleh para pelatih kepada atlet yang ingin mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Husdarta (2011) menjelaskan bahwa :

Orang yang tinggi motivasinya, tetapi rendah kemampuannya akan menghasilkan penampilan yang rendah pula, begitupula orang yang kemampuannya rendah dan motivasinya rendah akan menghasilkan orang yang berpenampilan rendah. Sehingga orang yang berpenampilan tinggi merupakan orang yang memiliki motivasi yang tinggi dan pada akhirnya menghasilkan prestasi yang tinggi pula.

Merujuk dari latar belakang di atas maka dirasa penting dilakukan sebuah penelitian yang mengukur “Hubungan antara Efektivitas Komunikasi Pelatih dan Atlet dengan Motivasi Atlet dalam mengikuti Latihan Sepak bola.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas penulis, merumuskan permasalahan penelitian yaitu Apakah terdapat hubungan yang positif antara efektivitas komunikasi pelatih dan atlet dengan motivasi atlet dalam mengikuti latihan pada sepak bola?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan yang positif antara efektivitas komunikasi pelatih dan atlet dengan motivasi atlet dalam mengikuti latihan sepak bola.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengungkap berbagai hal yang bermanfaat.
  - b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat dan lembaga olahraga dalam pengembangan ilmu keolahragaan khususnya hubungan

komunikasi antara pelatih dan atlet terhadap motivasi atlet dalam mengikuti latihan pada cabang olahraga sepak bola.

- c. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan psikologi olahraga, psikologi kepelatihan, dan sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi pelatih mengenai hubungan antara efektivitas komunikasi pelatih dan atlet terhadap motivasi dalam mengikuti sepak bola.
- b. Diharapkan dapat gambaran mengenai hubungan antara efektivitas komunikasi pelatih dan atlet terhadap motivasi dalam mengikuti latihan sepak bola.

## E. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi penyusunan skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu: BAB I Pendahuluan: Berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian dan stuktur organisasi. BAB II Kajian Pustaka: Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian. BAB III Metode Penelitian: Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen berikut: a.) Metode Penelitian b.) Desain Penelitian c.) Lokasi dan Subjek Penelitian d.) Definisi Operasional e.) Instrumen Penelitian f.) Sistematika Pelaksanaan Latihan g.) Prosedur Penelitian dan Analisis data. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Terdiri dari dua hal utama, yakni: Pengolahan atau Analisis Data dan Pembahasan atau Analisis Temuan. BAB V Kesimpulan dan Saran: Menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.